

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

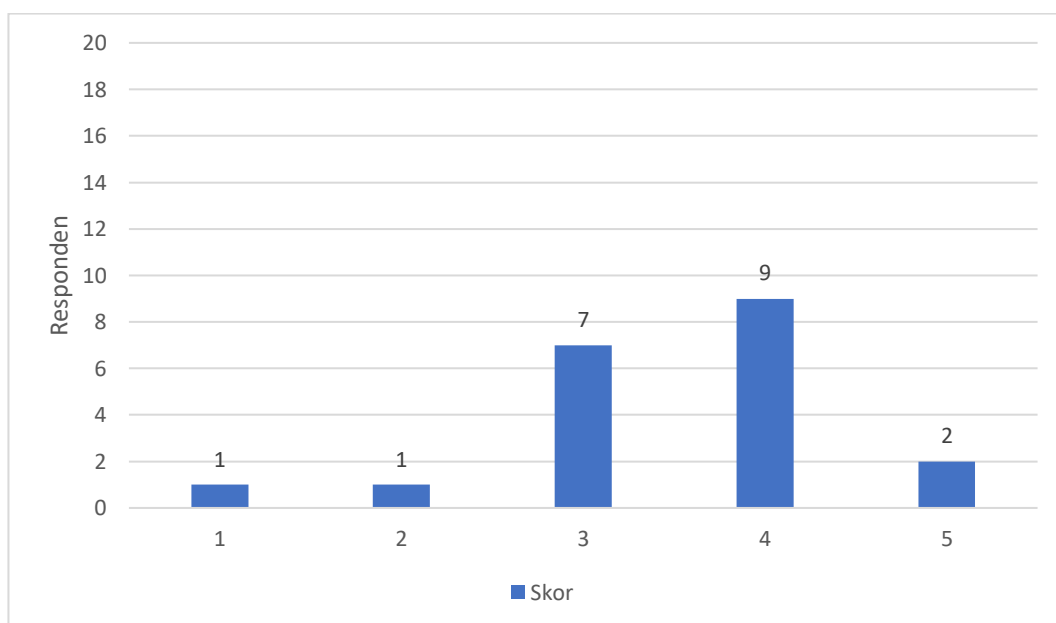
Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat, disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumtif. Generasi z pada mahasiswa mengalami proses pembentukan dalam perilakunya, dimana mereka mencari dan berusaha untuk mencapai pola diri yang menurutnya ideal. Kebutuhan hidup manusia selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup saja, melainkan untuk kebutuhan lain diantaranya kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Kebutuhan yang semakin bertambah akan meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat. Konsumsi merupakan nilai total segala hal yang dikonsumsi oleh rumah tangga pada suatu periode tertentu (Case & Fair, 2006). Menurut Mankiw, Quah, dan Wilson (2013) konsumsi merupakan belanja rumah tangga untuk barang dan jasa dengan pengecualian pembelian rumah baru. Pengertian tersebut mengartikan bahwa konsumsi dijadikan masyarakat untuk menunjang kebutuhan hidup agar lebih seimbang dan sejahtera sesuai dengan fashion terbaru serta tren-tren yang sedang *up to date*.

Perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang bukan didasari pemikiran dan pertimbangan yang rasional. Namun, lebih ke Hasrat yang tidak terkendali untuk bisa memiliki benda mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap mahal guna sebagai pemenuhan Hasrat kesenangan semata. Apabila perilaku

konsumtif ini terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan yang tidak terkontrol dan akan menyebabkan Tindakan pemborosan dan mengakibatkan pengumpulan barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan atau berkepanjangan. Perilaku Konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tiada batas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana (Chita et al., 2015). Selaras dengan pemikiran sebelumnya, Sumartono dalam Anggraeni dan Setiaji (2018) mengatakan perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena adanya keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi.

Adapun perilaku konsumtif kini sering terjadi pada generasi z yang termasuk dalam kategori usia remaja. Santrock (2009) mengatakan remaja adalah perubahan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa dengan perubahan kognitif, emosional, dan biologis. Sehingga Generasi z pada mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sensitif mengalami perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan pola konsumtif terbentuk pada usia mahasiswa, selain itu mahasiswa biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis dan cenderung boros dalam menggunakan atau memakai uang. Oleh sebab itu dibutuhkan pengendalian untuk berpikir rasional tentang gaya hidup yang sesuai dengan keadaan penghasilan orang tua dan kemampuan mereka sebagai seorang mahasiswa. Jika hal ini diterapkan maka mereka sebagai seorang mahasiswa akan mampu mengurangi perilaku konsumtif mereka. Peneliti melakukan kuesioner awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 responden mahasiswa Ekonomi Pembangunan

dan untuk variabel Y pada perilaku konsumtif, peneliti mengambil salah satu pertanyaan yaitu “Saya sering membeli produk-produk hanya karena ingin memuaskan keinginan/kebutuhan pribadi” sebagai berikut:



*Sumber: Survei Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (data diolah)*

**Gambar 1.1**

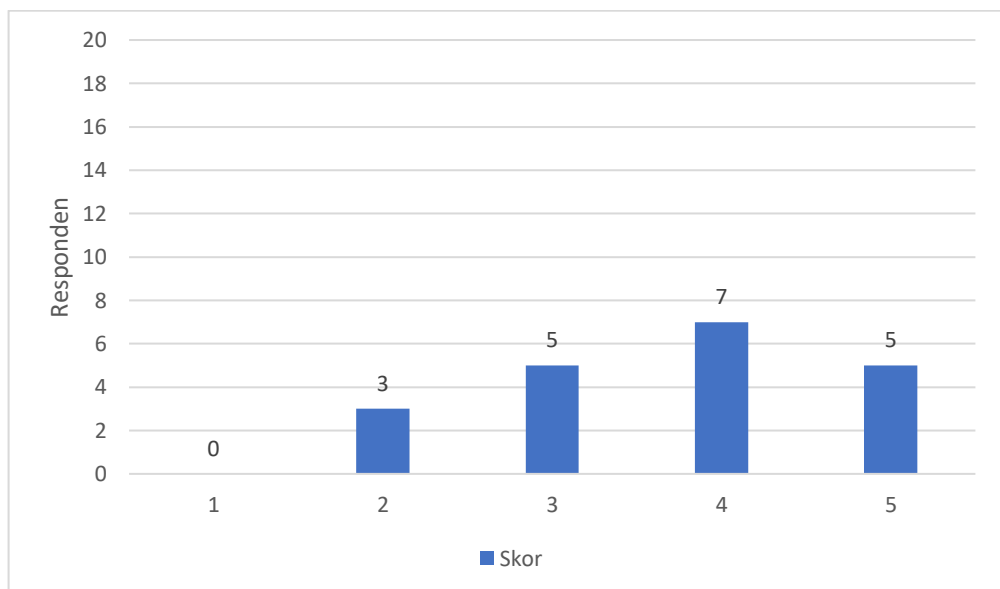
**Grafik Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Pembangunan**

Berdasarkan gambar 1.1 bahwa perilaku konsumtif generasi z pada mahasiswa dapat diinterpretasikan sebagai kecenderungan untuk membeli atau mengonsumsi barang secara berlebihan dan tidak diperlukan untuk memuaskan kebutuhan dan Hasrat pribadi. Dalam konteks pertanyaan diatas dengan skor 45% menjawab setuju dan 35% kurang setuju dari jumlah 20 responden, dapat disimpulkan bahwa Sebagian mahasiswa cenderung memiliki perilaku konsumtif.

Gaya hidup sering digambarkan dengan aktivitas, minat, dan opini. Gaya hidup sebagai pola yang digunakan manusia untuk hidup dan menghabiskan waktu serta uang yang dimana semakin tinggi gaya hidup maka akan semakin tinggi pula

perilaku konsumtif seseorang. Generasi z pada mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda satu sama lain walaupun mereka sama-sama menginginkan banyak hal demi tuntutan gaya hidup di ruang lingkup kampus.

Generasi z pada mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup kekinian seperti meniru gaya pakaian selebgram yang modis dengan pakaian yang berganti-ganti setiap hari, memakai *skincare* yang dipakai para selebgram, nongkrong di *café* mahal. Namun masih ada Sebagian mahasiswa yang lebih memilih untuk berperilaku sesuai dengan pendapatan mereka misalnya pakaian ke kampus yang sederhana. Salah satu pertanyaan dalam kuesioner ini yaitu “Saya merasa bahwa keputusan yang saya buat dalam gaya hidup saat ini memiliki dampak besar pada masa depan saya”.



Sumber: Survei Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (data diolah)

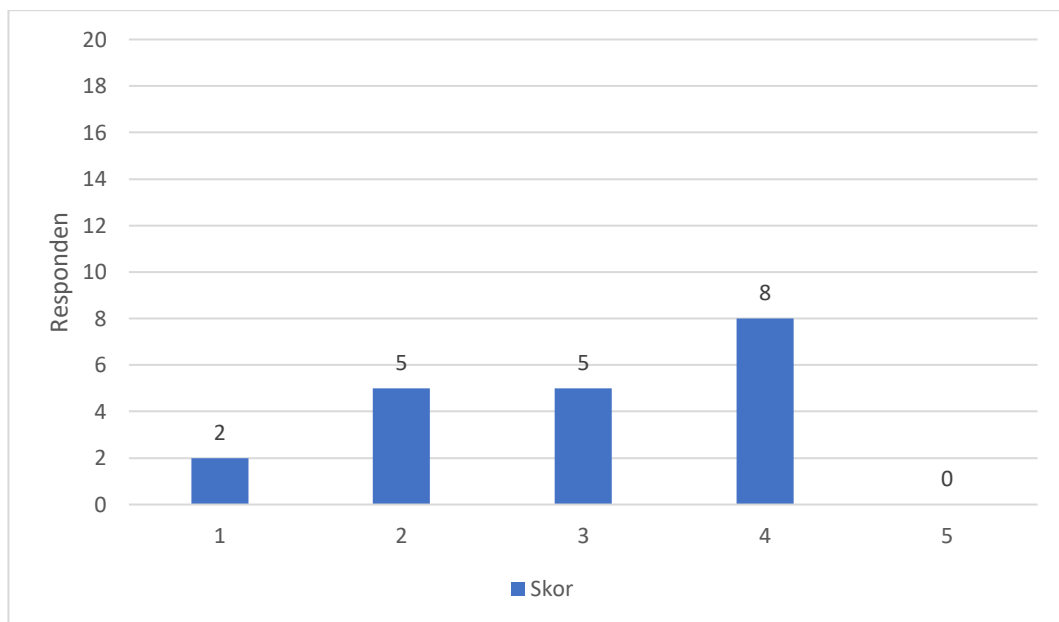
**Gambar 1.2**

**Grafik Gaya Hidup Mahasiswa Ekonomi Pembangunan**

Berdasarkan gambar 1.2 hasil survei terhadap 20 responden generasi z pada mahasiswa ekonomi Pembangunan, sebanyak 60% responden (25% sangat setuju dan 35% setuju) bahwa keputusan yang mereka pilih dalam gaya hidup saat ini memiliki dampak yang besar pada masa depan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa generasi z, yang merupakan kelompok usia yang dominan di kalangan mahasiswa ini, memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya membuat keputusan yang tepat dalam gaya hidup mereka untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Selain itu, generasi z juga cenderung lebih terbuka terhadap teknologi dan inovasi. Dalam konteks keputusan gaya hidup, generasi z pada mahasiswa juga cenderung lebih kritis dan selektif dalam memilih produk.

Modernitas setiap orang berbeda-beda, tergantung bagaimana lingkungan mereka dan modernitas yang dimiliki seseorang cenderung tinggi apabila lingkungannya sudah maju, begitupun sebaliknya modernitas cenderung rendah apabila lingkungan belum maju. Kartasasmita dalam Maharani (2018) mengatakan modernitas berakar pada rasionalitas yang tinggi, sebab masyarakat lebih memikirkan objektif, afektif, dan efisiensi dalam kegiatan-kegiatannya. Modernitas adalah suatu ilmu sosial dimana dalam menjalani kehidupan sudah terlepas dari perilaku tradisional, yaitu dengan berfikir yang lebih maju dan tentunya berakar rasional. Sifat modernitas yang dimiliki masyarakat dapat memperhitungkan pengambilan keputusan dalam berbelanja. Penyalahgunaan kemodernan harus dihindarkan agar remaja dapat berfikir lebih rasional. Ciri modernitas yang berdampak pada perubahan gaya hidup serta perilaku konsumtif mereka diantaranya adanya pusat perbelanjaan, tempat hiburan serta fasilitas umum lainnya

yang serba modern. Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa modernitas berpengaruh positif pada perilaku konsumtif, dan saya mengambil salah satu pertanyaan dari kuesioner yang disebar yaitu “Saya sering membeli produk-produk yang sedang trend”.



Sumber: Survei Modernitas Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (data diolah)

**Gambar 1.3**

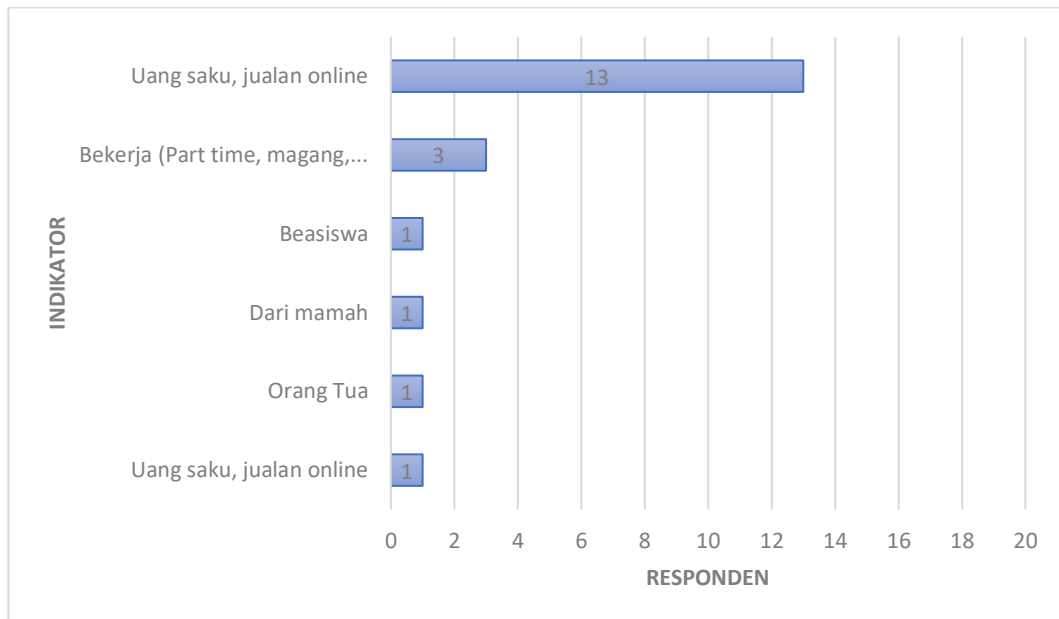
**Grafik Modernitas Mahasiswa Ekonomi Pembangunan**

Berdasarkan hasil survey pada gambar 1.3 terhadap 20 responden generasi z pada mahasiswa ekonomi Pembangunan, sebanyak 40% setuju bahwa mereka sering membeli produk-produk yang sedang trend. Hal ini mencerminkan perilaku konsumtif yang tinggi di kalangan generasi z, yang merupakan kelompok usia yang dominan di kalangan mahasiswa saat ini. Selain itu, 25% responden kurang setuju dan tidak setuju, serta 10% sangat tidak setuju, menunjukkan adanya keragaman pandangan terkait perilaku konsumtif di kalangan generasi z pada mahasiswa.

Dalam konteks modernitas, generasi z pada mahasiswa cenderung intensif dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial dengan pola pikir global dan kebebasan menjadi bagian penting dari modernitas generasi z. namun, hasil survey juga menunjukkan adanya keberagaman pandangan terkait perilaku konsumtif di kalangan generasi z pada mahasiswa, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, atau kondisi ekonomi masing-masing individu.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang di nilai atas dasar sejumlah yang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya pengeluaran, bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi juga bertambah dengan kualitas yang bertambah juga. Pendapatan ini diperoleh dengan cara melakukan suatu pekerjaan. Generasi z pada mahasiswa sendiri adalah individu yang kegiatan utamanya menuntut ilmu di perguruan tinggi, jadi mahasiswa tidak termasuk angkatan kerja. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang memiliki pekerjaan saat sedang melangsungkan study di perguruan tinggi. Biasanya mahasiswa yang sudah memiliki pendapatan ini bekerja paruh waktu, magang, menjadi asisten dosen, atau memiliki *onlineshop* sendiri.

Hal ini didukung berdasarkan survei awal dengan menanyakan pendapatan generasi z pada mahasiswa, didapatkan data sebagai berikut:



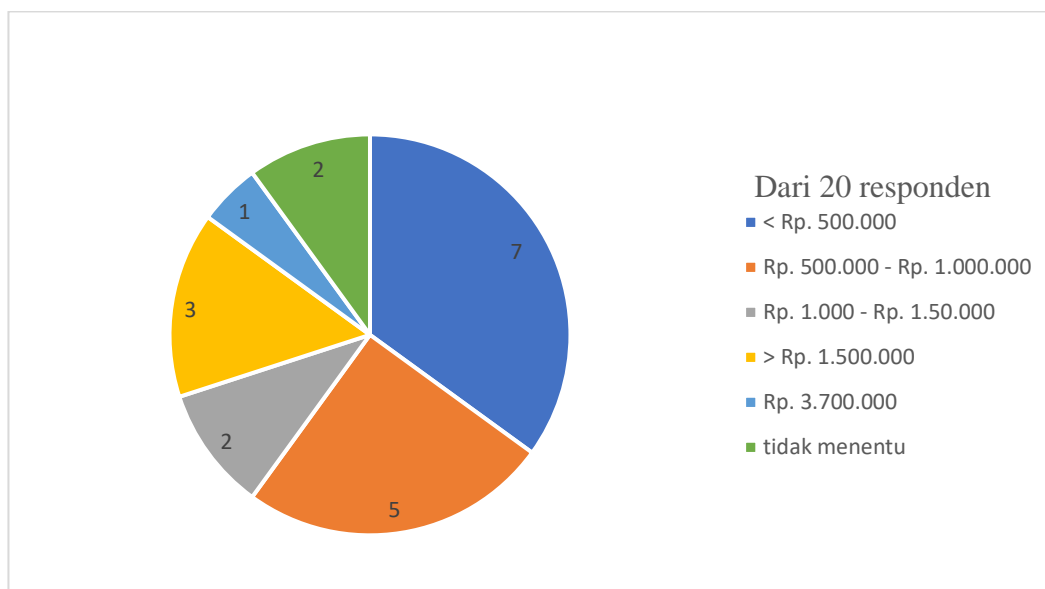
*Sumber: Survei Pendapatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (data diolah)*

**Gambar 1.4**

#### **Grafik Pendapatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan**

Berdasarkan gambar 1.4 bahwa 75% pendapatan generasi z pada mahasiswa berasal dari uang saku, yang kemungkinan besar diberikan oleh orang tua atau keluarga. Hanya Sebagian kecil yang sudah memperoleh pendapatan dari bekerja atau beasiswa. Sebagian besar responden yang bergantung pada uang saku cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, sementara Sebagian kecil yang sudah memperoleh pendapatan dari bekerja atau beasiswa mungkin cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih terkendali. Setelah memperoleh data pendapatan generasi z penulis ingin memperkuat dengan mencari seberapa besar rata-rata pendapatan generasi z pada mahasiswa Ekonomi Pembangunan.





*Sumber: Survei Rata-rata Pendapatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (data diolah)*

**Gambar 1.5**

**Grafik Rata-rata Pendapatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan**

Berdasarkan gambar 1.5 bahwa rata-rata pendapatan perbulan 35% sebesar kurang lebih Rp. 500.000, responden yang memiliki pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan mereka, sehingga cenderung lebih konsumtif dalam membeli produk-produk yang sedang trend untuk memenuhi kebutuhan. Di sisi lain, responden yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung lebih bijaksana dalam mengelola keuangan dan memiliki perilaku konsumtif yang lebih terkendali.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif mengintegrasikan konstruksi tambahan yang relevan dan mengumpulkan sumber-sumber primer untuk memberikan hasil yang komprehensif berdasarkan pengujian seluruh hipotesis yang dirumuskan. Aspek kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah menambahkan variabel independen yaitu modernitas dan pendapatan.

Peneliti melakukan survei awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 mahasiswa Ekonomi Pembangunan dari angkatan 2021 sampai 2023. Responden mahasiswa tentang perilaku konsumtif. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana menggunakan uang, memanfaatkan waktu yang dimilikinya, gaya hidup seseorang bisa cepat berubah dan tidak permanen. Perubahan gaya hidup akan mengubah perilaku konsumtif seseorang. Terjadinya perubahan gaya hidup dari generasi ke generasi karena adanya perubahan sosial dan lingkungan ekonomi yang berubah sesuai zaman dan trend.

Perilaku konsumtif erat kaitannya dengan modernitas. Modernitas dikategorikan sebagai faktor eksternal berupa kebudayaan Masyarakat karena bersangkutan dengan lingkungan sekitar. Modernitas terjadi akibat dampak dari globalisasi yang semakin menyeluruh. Teknologi yang semakin canggih serta gaya hidup yang serba modern dengan berfikir rasional merupakan salah satu indikator dari modernitas. Kemodernan saat ini membuat Masyarakat cenderung berfikir irasional dalam menggunakan uang sehingga berdampak pada perilaku konsumtif yang terus mengejar.

Kartasmita dalam Maharani (2018) mengatakan modernitas berakar pada rasionalitas yang tinggi, sebab Masyarakat lebih memikirkan objektif, afektif, dan efisiensi dalam kegiatan-kegiatannya. Modernitas adalah suatu ilmu sosial dimana menjalani kehidupan sudah terlepas dari perilaku tradisional, yaitu dengan berfikir lebih maju dan rasional. Sifat modernitas yang dimiliki dapat memperhitungkan

pengambilan keputusan dalam berbelanja. Penyalahgunaan kemodernan harus dihindarkan agar generasi z pada mahasiswa dapat berfikir lebih rasional.

Pendapatan ini diperoleh dengan cara melakukan suatu pekerjaan. Pendapatan pada generasi z ini lebih banyak dari uang saku yang diberikan orang tua. Biasanya saat jumlah pendapatan mengalami peningkatan, maka perilaku konsumtif juga meningkat. Melihat pendapat yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud untuk menggunakan perilaku konsumen (*Consumer Behavior*) sebagai *grand theory* Penelitian. Harapan dari teori ini adalah perubahan perilaku generasi z pada mahasiswa mengenai pengonsumsi barang atau jasa yang lebih baik. Perubahan yang dilakukan melalui pengetahuan mengenai dasar-dasar perilaku konsumen dan menghabiskan barang atau jasa setelah pengonsumsi telah habis. Perubahan perilaku akan mengurangi tingkat konsumsi dan berguna untuk kehidupan dimasa akan datang. Perubahan perilaku mahasiswa akan menjadi lebih baik jika telah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif agar mahasiswa mampu mengetahui dan mengendalikan sikap untuk tidak berperilaku konsumtif.

Harapan dari penelitian ini, generasi z pada mahasiswa bisa mengurangi perilaku konsumtif, memiliki gaya hidup yang sederhana serta tidak terus menerus mengikuti trend dan membeli kebutuhan sesuai pendapatan. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup, Modernitas, dan Pendapatan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian penulis mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial gaya hidup, modernitas, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif generasi z mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, 2022, dan 2023 Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama gaya hidup, modernitas, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif generasi z mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, 2022, dan 2023 Universitas Siliwangi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial gaya hidup, modernitas, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif generasi z mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, 2022, dan 2023 Universitas Siliwangi
2. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama gaya hidup, modernitas, dan pendapatan terhadap perilaku konsumtif generasi z mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2021, 2022, dan 2023 Universitas Siliwangi

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi serta dapat menjadi pelengkap atau penambah, sekaligus pembanding dari penelitian sebelumnya mengenai topik yang sama dengan ditambahkan variabel baru seperti modernitas dan pendapatan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi tolak ukur

kemampuan pola berpikir agar mampu bersikap rasional dan memilih gaya hidup yang sesuai dengan pendapatan. Adapun kegunaan penelitian ini ada untuk konsumen dan produsen. Kegunaan bagi konsumen yaitu untuk lebih selektif dalam berperilaku hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh gaya hidup, modernitas, dan pendapatan. Sedangkan, kegunaan bagi produsen yaitu, mengetahui dan memahami target pasar dan bagaimana pola konsumsi generasi z pada mahasiswa.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Siliwangi Tasikmalaya khususnya di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai sejak bulan Oktober sampai dengan bulan 2023. Penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul sampai pemaparan hasil penelitian pada sidang skripsi. Jadwal pelaksanaan penelitian disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 1.1

**Tabel 1.1  
Jadwal Penelitian**

Keterangan	Tahun 2023 – 2024																															
	Okt		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei					
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
<b>Pengajuan Judul</b>	■	■																														
<b>Konsultasi awal dan Menyusun rencana kegiatan</b>		■	■	■																												
<b>Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal</b>			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																		
<b>Seminar Proposal Skripsi</b>															■																	
<b>Revisi Proposal Skripsi dan persetujuan revisi</b>																■	■	■														

